

NILA-NILAI ISLAMI DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA* KARYA HABIBBURAKHMAN EL SHIRAZY

Ahmad Sunardi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
September 2015
Disetujui
November 2015
Dipublikasikan
Januari 2016

Kata Kunci:

Nilai-nilai Islami,
Pendidikan Karakter,
Novel *Ayat-ayat Cinta*.

Keyword:

Islamic values,
character education,
Novel *Ayat-ayat Cinta*.

ABSTRAK

Karya sastra merupakan media komunikasi antara pengarang dan pembaca yang pesannya mempunyai nilai yang dapat menghegemoni pemikiran dan pola hidup masyarakat. Nilai-nilai dalam karya sastra seyogyanya menyiratkan nilai luhur yang dapat memperkokoh karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut adalah nilai religius dan karya sastra religius yang fenomenal adalah novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habibburakhman El Shirazy. Hasil kajian novel AAC, nilai religius merupakan nilai yang paling dominan. Nilai religius berisi nilai-nilai islami yang selaras dengan rukun Iman dan rukun Islam. Nilai islami dalam teks novel AAC mempunyai kebermanfaatannya dalam rangka memperkokoh karakter bangsa untuk bertakwa kepada Allah Swt. dan mencontoh kehidupan nabi Muhammad Saw. Nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan substansi Nilai/Karakter yang ada pada SKL SMA/MA/SMLB ditemukan dalam novel AAC yaitu (1) Iman dan Taqwa, (2) disiplin, (3) tanggung jawab, dan (4) jujur. Pemanfaatan nilai karakter dalam novel AAC dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi kegiatan; a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengkomunikasikan sesuai dengan pendekatan yang ada dalam kurikulum 2013. Saran untuk pembaca dan sastrawan hendaknya nilai islami yang terkandung dalam novel ACC bisa dijadikan inspirasi, dijadikan konservasi nilai budaya dan teladan dalam kehidupan untuk memperkokoh karakter bangsa.

ABSTRACT

Literary work is communication between authors and readers which message contains values that capable to hegemonize thought and lifestyle of the people. The values of literary works should strengthen the characters of the nation. This values is the religious value and novel *Ayat-ayat Cinta* is phenomenal religious literature work created by Habibburakhman El Shirazy. Review result of the novel AAC, religious values is most dominant value. Religious values contains islamic values that is consistent with the pillars of the Islamic faith and the pillars of Islam. Islamic values in the novel AAC are beneficial in strengthening the character of the nation's piety to Allah. and modeled on the life of the prophet Muhammad Saw. The value of character education in accordance with the existing value in the SKL SMA/ MA/ SMLB found in the novel AAC namely (1) Iman and Taqwa, (2) discipline, (3) responsibility, (4) honesty. Exploitization the value of the characters in the novel AAC can be done in learning activity with a scientific approach including; a) observing; b) asking; c) collecting information; d) associating; e) communicating that appropriate with curriculum in 2013. Suggestions for readers and writers should use Islamic values from novel ACC as inspiration, as conservation of cultural values and exemplary in life to strengthen the character of the nation.

(C) 2016 UNICERSITAS NEGERI SEMARANG

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bahan komunikasi antara pengarang dan pembaca yang seyogyanya mempunyai nilai dan kebermanfaatannya. Nilai-nilai yang termaktub dalam isi atau pesan sebuah karya sastra mempunyai andil penting bagi keberlangsungan peradaban manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai-nilai tersebut termasuk diantaranya nilai religius, moral dan pendidikan.

Nilai religius dan pendidikan merupakan unsur penting dalam rangka membangun karakter bangsa yang dapat dikemas dalam doktrin kesusastraan. Membedah sastra dan nilai-nilai religius didasarkan pada pandangan bahwa seorang pengarang tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber dari ajaran agama dan berpengaruh terhadap pendidikan karakter, yang tampak dalam kehidupan. Pandangan itu erat dengan proses penciptaan karya sastra, bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya (Teeuw, 1980: 11). Dari pandangan inilah, dikenal adanya istilah bentuk sastra keagamaan.

Istilah "religius" membawa konotasi pada makna agama. Religius dan agama memang erat berkaitan, berdampingan, bahkan dapat melebur dalam satu kesatuan, namun sebenarnya keduanya menyaran pada makna yang berbeda (Nurgiyantoro, 2002: 326-327). Religiositas, di pihak lain, melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia. Dengan demikian, religius bersifat mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas daripada agama yang tampak, formal,

dan resmi (Mangunwijaya, 1982: 11-12).

Dinamika masyarakat kini mengalami krisis karakter. Di zaman yang semakin modern ini kejahatan semakin merajalela, kebudayaan luhur semakin pudar, kehidupan bersosial semakin diindividualiskan, pendidikan banyak yang lucu dan latah, dan nilai-nilai agama semakin hilang rasa. Hal inilah yang perlu adanya nilai-nilai yang kuat dalam rangka memperkokoh karakter bangsa melalui nilai-nilai yang luhur, ini bisa dilakukan diberbagai media termasuk karya sastra. Karya sastra sebagai sarana mengungkapkan pikiran dan perasaan, cukup jitu ketika pesan-pesan yang ada dalam teks *menggondol* nilai-nilai untuk mematangkan karakter pembaca.

Dengan demikian, berdasarkan alasan-alasan di atas, nilai-nilai dalam novel AAC mempunyai kebermanfaatannya dalam rangka memperkokoh pendidikan karakter bangsa, maka AAC menarik untuk dikaji. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah; 1) Nilai-nilai apakah yang paling dominan dalam novel AAC?, 2) Nilai-nilai islami apasajakah yang terdapat dalam novel AAC?, 3) Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam novel AAC?, 4) Bagaimana pemanfaatan pendidikan karakter dalam novel AAC pada kegiatan pembelajaran?.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif. Teori objektif merupakan teori sastra yang memandang karya sastra sebagai dunia otonom, sebuah dunia yang dapat

melepaskan diri dari siapa pengarangnya, dan lingkungan sosial budayanya.

Data dan Sumber Datayang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang ada dalam novel *Ayat-ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy cetakan IX, tahun 2005, diterbitkan oleh penerbit Republika Jakarta. Teks-teks dikaji dan ditulis dalam kartu data. Kartu data berfungsi untuk mencatat penelitian sebelum diklasifikasikan. setiap kartu data digunakan untuk mencatat satu data agar mempermudah pengklasifikasian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan besumber pada data kepustakaan (*library research*). Objek penelitian, referensi, dan rujukan-rujukan lain diperoleh dari sumber- sumber tertulis yang terdapat di perpustakaan.

Analisis data struktur novel AAC digunakan analisis konten. Analisis konten dipergunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Pemahaman tersebut membutuhkan tafsir sastra yang rigit. (Endaswara Suwardi 2003: 160).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Nilai Dominan dalam Novel *Ayat-ayat Cinta*

Nilai yang dominan dalam novel AAC adalah nilai religius yang dalam hal ini adalah nilai-nilai islami.

b) Nilai-nilai Islami dalam Novel AAC

Penyuguhan nilai islami dalam novel AAC merupakan bentuk penanaman, pelestarian, dan

pembudidayaan ajaran islam sebagai upaya dakwah pengarang. Ukuran nilai-nilai Islami ialah ukuran perilaku yang baik, berharga, pantas, dan dianjurkan dalam ajaran Islam (terkonsep ke dalam rukun iman dan rukun Islam) yang bersumber dari Alquran dan Hadis nabi (Sikana 2005: 93).

c) Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel AAC.

Nilai-nilai karakter yang merupakan substansi Nilai/Karakter yang ada pada standard kompetensi lulusan SMA/MA/SMLB sesuai dengan Petunjuk Teknis Pendidikan Karakter dalam pembelajaran adalah iman dan taqwa, disiplin, bertanggung jawab, dan jujur.

d) Pemanfaatan pendidikan karakter dalam novel AAC pada kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan nilai karakter dalam novel AAC apabila diterapkan dalam kegiatan pembelajaran lebih tepat menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013.

Pembahasan

Nilai Nilai Islami dalam novel AAC

a) Meningkatkan Keyakinan kepada Allah Meyakini adanya yang gaib, yaitu percaya terhadap adanya Allah, dalam Islam merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi karena iman kepada Allah merupakan sendi keimanan yang pokok dan utama.

b) Meningkatkan tawakal kepada Allah Bertawakal kepada Allah merupakan pengakuan atau keyakinan terhadap adanya Allah. Hal tersebut bisa disimak

- dalam AAC melalui tokoh Fahri.
- c) Perlunya Berikhtiar
"Takdir Tuhan ada di ujung usaha manusia. Tuhan Mahaadil, Dia akan memberikan sesuatu kepada umat-Nya sesuai dengan kadar usaha dan ikhtiarnya". (AAC, 2005: 138)
 - d) Berdoa kepada Allah
Lisan yang mengingat Allah itu diwujudkan dengan cara berdoa kepada Allah karena berdoa itu merupakan ibadah. Teks AAC melalui tokoh Fahri penuh dengan ajakan agar manusia senantiasa berdoa kepada Allah.
 - e) Meyakini Adanya Pertolongan Allah
Keyakinan terhadap adanya pertolongan Allah merupakan salah satu pesan yang disampaikan tokoh Fahri dalam novel AAC. Dengan kekuasaan-Nya, Allah memberikan pertolongan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya.
 - h) Mencintai Allah di atas Segalanya
Kecintaan Fahri kepada Allah di atas segalanya. Hal tersebut tergambar dari pernyataan Fahri saat melukiskan orang yang kehausan di tengah sahara.
 - i) Meyakini Hanya Allah yang Dapat Memberikan Hidayah
keislaman maria dalam ACC merupakan hidayah yang tak terpaksa
 - j) Islam Diyakini Agama yang Benar
Novel AAC merupakan novel dakwah yang sarat dengan nilai-nilai ajaran Islam. Novel tersebut bercerita tentang kebenaran agama Islam sebagai agama Allah yang diyakini kebenarannya oleh pemeluknya.
 - k) Bersyukur kepada Allah
Karakter tokoh Fahri dan Aisha merupakan tokoh yang pandai bersyukur kepada Allah. Mereka diberi nikmat oleh Allah berupa harta yang melimpah.
 - l) Bertakwa kepada Allah
Satu-satunya jalan yang harus kita tempuh agar kita tetap bersama dan tidak kehilangan adalah bertakwa dengan sepenuh takwa kepada Allah Azza Wa Jalla. (AAC 2005: 362).
 - m) Beribadah kepada Allah
Ciri-ciri orang yang bertakwa kepada Allah adalah orang yang mau beribadah kepada-Nya. *"Dekatkan diri kepada Allah! Dekatkan diri kepada Allah! Dan dekatkan diri kepada Allah!" (AAC 2005: 360).*
 - n) Meyakini Adanya Kematian
Fahri meyakini bahwa kematian manusia itu sepenuhnya berada di tangan Allah. Bahkan, Fahri semakin yakin bahwa Allahlah yang menentukan kematian, bukan manusia.
 - o) Meyakini bahwa Rezeki Datang dari Allah
"Itu adalah rizki yang diberikan Allah kepada kita melalui perusahaan keluarga di Turki. (AAC 2005: 272-273).
 - p) Menegakkan Ketauhidan
Nilai-nilai ajaran Islam yang dipancarkan dari keyakinan adanya Allah pada intinya adalah ketauhidan atau mengesakan Allah.
 - q) Percaya terhadap Adanya Rasul/Nabi
Rasulullah merupakan teladan bagi umatnya, sebagaimana terdapat dalam kutipan AAC sebagai berikut. *Kangjeng Nabi adalah teladan. (AAC 2005: 108).*
- Nilai-nilai ajaran islam yang sesuai dengan Al quran dan Hadist**
- a) Taat kepada Suami dan harus Menjaga Kehormatan

- b) Menghormati Tamu, Cara Bertetangga, dan sikap Toleransi
- c) Menghormati dan Menghargai Perempuan
- d) Menengok dan Mendoakan Orang yang Sakit
- e) Cara Bergaul dengan Bukan Muhrim
- f) Tentang Pernikahan dan Poligami
- i) Pentingnya Melaksanakan Salat Tahajud
- j) Melaksanakan Salat Istikharah
- k) Melaksanakan Salat Berjamaah
- l) Melaksanakan Salat Duha

Nilai Karakter dalam Novel AAC

Nilai-nilai karakter yang menjadi pesan moral pengarang dalam novel AAC dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1) Iman dan Taqwa

Dalam kehidupan Fahri, sebelum tidur dia selalu membiasakan berdoa terlebih dahulu. Hal itu tampak dalam kutipan-kutipan berikut ini.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Fahri selalu mengingat Allah dengan berzikir kepada Allah, seperti ucapan Allahu akbar, laa ilaaha illallah, hamdalah, subhanallah, dan astagfirullah. (AAC2005: 16)

Iman adalah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam novel AAC ini Fahri memanjatkan doa kepada Allah karena beriman dan merasa yakin bahwa Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa dan manusia yang beragama dianjurkan untuk berdoa sebagai perwujudan terhadap keyakinan adanya Allah.

Taqwa adalah menjalankan segenap perintah Tuhan serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam novel AAC ini

juga dicontohkan dari tokoh Fahri yang melaksanakan shalat wajib maupun shalat sunnah yang merupakan perintah Allah dan rasulNya.

2) Disiplin

Disiplin adalah ikut serta atau berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial. Dalam novel AAC ini digambarkan seperti kutipan berikut:

"Setelah satu rumah salat subuh berjamaah di masjid, kami membaca Al-Qur'an bersama. Tadabbur sebentar, bergantian. Teman-teman sangat melestarikan kegiatan rutin tiap pagi ini. Selama ada di rumah membaca Al-Qur'an dan tadabbur tetap berjalan, meskipun pagi ini kulihat mata Saiful dan Rudi meleleh merem menahan kantuk. (AAC 2005: 68)

Berdasarkan kutipan di atas dapat menggambarkan bahwa disiplin sebagai nilai-nilai karakter yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui Tooh Fahri yang melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah berarti melaksanakan shalat di awal waktu dan dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, nilai-nilai disiplin yang terdapat dalam AAC tersebut adalah melaksanakan salat Fardu (wajib) secara berjamaah sebagai salah satu karakter yang dimunculkan dalam teks novel AAC.

3) Bertanggung jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab karakter yang menjadi pesan moral pengarang dalam

novel AAC dapat ditunjukkan sebagai berikut :

"Aku teringat ulama-ulama yang mengalami nasib tragis di tangan para algojo negara ini. Apa pun jalannya, kematian itu satu yaitu mati. Allah sudah menentukan ajal seseorang. Tak akan dimajukan dan dimundurkan. Maka tak ada gunanya bersikap lemah dan takut menghadapi kematian. Dan aku tidak mau mati daam keadaan mengakui perbuatan yang memang tak pernah aku lakukan." (AAC 2005: 308).

4) Jujur

Pengertian jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Nilai karakter jujur yang menjadi pesan moral pengarang dalam novel AAC yang dapat digunakan sebagai pendidikan karakter dapat ditunjukkan sebagai berikut:

"Suap menyuap adalah perbuatan yang diharamkan dengan tegas oleh Baginda Nabi. Beliau bersabda, "Arraasyi wal murtsyi fin naar! Artinya , orang yang meyuap dan disuap masuk neraka! Istriku , hidup di dunia ini bukan segalanya. (AAC 2005: 361).

Pemanfaatan Pendidikan Karakter Novel AAC dalam Kegiatan Pembelajaran

Nilai karakter yang ada dalam novel AAC bisa diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Sosok Fakhri dalam novel AAC yang kaya akan karakter patut dijadikan tuntunan. Pemanfaatan nilai karakter bisa dilakukan dengan studi keteladanan tokoh. Nilai-nilai karakter dalam novel AAC apabila

hendak diterapkan dalam pembelajaran perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling cocok.

Pemanfaatan nilai karakter dalam novel AAC diterapkan dalam kegiatan pembelajaran lebih tepat menggunakan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013. Langkah Pendekatan Saintifik (PERMENDIKBUD 81A) Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengkomunikasikan.

1) Mengamati

Kegiatan belajar pada tahap ini apabila media pembelajaran adalah novel AAC, siswa dapat membaca, mendengar, menyimak novel AAC. Kompetensi yang dikembangkan dalam rangka pemanfaatan nilai karakter dalam novel AAC adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

2) Menanya

Kegiatan belajar mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dalam teks AAC. Kompetensi yang dikembangkan mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan belajar melakukan

eksperimen nilai karakter yang ada dalam novel AAC, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati teks novel AAC, mencatat teks yang mempunyai nilai karakter dalam novel AAC. Dalam kegiatan ini kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian nilai karakter yang termaktub dalam kurikulum 2013 bisa diterapkan melalui pengkajian novel AAC.

4) Mengasosiasi/Menalar

Kegiatan belajar menyangkut a) mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari novel AAC baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. b) pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Dengan demikian nilai karakter dalam novel

AAC bisa diterapkan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya tentang teks novel AAC yang mengandung nilai karakter sesuai kurikulum 2013. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dari pendekatan saintifik siswa dapat menemukan teks yang mengandung karakter dalam novel AAC dan bisa bermanfaat dalam rangka pendidikan rakakter sesuai kurikulum 2013.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian tentang nilai-nilai dalam novel AAC, simpulannya bahwa nilai religius merupakan nilai dominan dibandingkan dengan sosial, budaya, politik dan pendidikan.

Nilai religius yang terdapat dalam teks AAC merupakan nilai-nilai islami yang sesuai dengani ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi. Dari nilai-nilai yang ada pembaca bisa bercermin dan bisa dijadikan pandangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Manfaat yang dapat diambil dari pesan teks AAC diantaranya adalah kedisiplinan, kejujuran, toleransi, menghargai sesama, dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah

Swi. Pesan-pesan tersebut bisa dijadikan hegemoni pembaca untuk memperkokoh karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai karakter tersebut juga bisa dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan sastrifik sesuai kurikulum 2013.

Nilai-nilai islami dalam teks AAC memancarkan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam AAC sebagai berikut: (1) bertawakal kepada Allah; (2) perlunya berikhtiar; (3) berdoa kepada Allah; (4) meyakini adanya pertolongan Allah; (5) sabar dalam menghadapi cobaan; (6) meyakini bahwa Allah itu dekat; (7) mencintai Allah di atas segalanya; (8) meyakini hanya Allah yang dapat memberi hidayah; (9) Islam diyakini agama yang benar; (10) bersyukur kepada Allah; (11) bertakwa kepada Allah; (12) beribadah kepada Allah; (13) meyakini adanya kematian ; (14) meyakini bahwa rezeki datangnya dari Allah.

Manfaat yang diambil oleh pembaca adalah ketika pembaca melaksanakan syariat-syariat yang disampaikan oleh Rasulullah yang terselubung dalam AAC sebagai berikut: (1) taat kepada suami dan istri harus menjaga kehormatannya; (2) menghormati tamu, etika bertetangga, dan sikap toleransi; (3) menghormati dan menghargai perempuan; (4) menengok dan mendoakan orang yang sakit; (5) cara bergaul dengan bukan muhrim; (6) tentang pernikahan dan poligami; (7) suap-menyuap tidak dibenarkan dalam Islam; (8) pentingnya mencari ilmu; (9) pentingnya melaksanakan salat tahajud; (10) melaksanakan salat istikharah;

(11) menegakkan ketauhidan; (12) melaksanakan salat berjamaah; (13) melaksanakan salat duha.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Magister Ilmu Susastra, Undip.
- El-shirazy, Anif Sirsaeba. 2007. *Fenomena Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- 2005. *Ayat-Ayat Cinta. Cetakan ke-9, Oktober, 2005*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Escarpit. 2003. *Sosiologi Sastra*. (Diterjemahkan oleh Ida Sundari Husein). Magister Ilmu Susastra Undip.
- <http://ippm.uns.ac.id/sastra>. *Anak sebagai Wahana Pengenalan dan Pengawasan Idiologi*. Kamis, 3 April 2014.
- <http://lppm.uns.ac.id>. *Sastra Anak sebagai Wahana Pengenalan dan Pengawasan Idiologi*. Kamis, 3 April 2014
- Khasnan Mukhamad. 2012. *Gaya Bahasa Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Jurnal Seloka. UNNES.
- Mahendra, Yusril Ihza. 1984. "Sastra Islam: Sastra karena Allah untuk Manusia,"

- dalam Horison no. 6, Juni, hlm. 235-237.
- Maman S. Mahayana. 2001. *Sastra dan Konflik Idiologi di Indonesia*. Magelang. Indonesastra
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Prasetyo K.B. 2012. *Membaca Diskursus Post Feminisme melalui Novel Perempuan Dititik Nol*. Jurnal Komunitas. UNNES
- Prawiratama Anang. 2012. *Bentuk Konflik dalam Kumpulan Cerpen Kembang-kembang Genjer*. Jurnal sastra Indonesia. UNNES.
- Prodopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prsetyo K.B. 2012. *Memebaca Diskursus Post Feminisme melalui Novel Perempuan Dititik Nol*. Jurnal Komunitas. UNNES.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Puji dkk. 2004. *Sastra Keagamaan dalam perkembangan Sastra Indonesia: Puisi 1946-1965*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.